

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengulas tentang perilaku menabung pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, *financial attitude*, Dan *locus of control*. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain :

2.1.1 Nur Wakhidah Rahmawati dan Nadia Asandimitra Haryono (2020)

Tujuan penelitian Rahmawati & Haryono (2020) adalah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor seperti *financial attitude*, *financial knowledge* dan *income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan variabel mediasi *locus of control* pada pengguna *e-wallet* di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 202 responden dari pengguna *e-wallet* di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan AMOS.

Hasil dari penelitian ini adalah *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pendapatan dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian mediasi diperoleh bahwa *locus of control* tidak mampu memediasi semua variabel independen (sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan) terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pesamaan dari penelitian Rahmawati & Haryono (2020) dengan peneliti sekarang adalah :

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *financial attitude*, *financial knowledge*, *income*, *locus of control* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel mediasi *locus of control*
- c. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Rahmawati & Haryono (2020) dengan peneliti sekarang adalah :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan perilaku menabung.
- b. Responden peneliti terdahulu adalah masyarakat Surabaya pengguna *e-wallet*, sedangkan peneliti sekarang adalah masyarakat di wilayah Gerbangkertasusila.

2.1.2 Hisyam Lathif Ubaidillah & Nadia Asandimitra (2019)

Tujuan dari penelitian Ubaidilah & Asandimitra, (2019) adalah untuk menganalisis pengaruh antara jenis kelamin, usia, jumlah tanggungan, pendidikan, pendapatan, status perkawinan dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 220 responden. Objek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis kelamin, umur, pendidikan, banyaknya tanggungan, Pendapatan, status perkawinan tidak berpengaruh,

terhadap perilaku menabung. sedangkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung di kabupaten sidoarjo.

Persamaan dari penelitian Ubaidilah & Asandimitra (2019) dengan peneliti sekarang adalah :

- a. Dalam variabel dependen penelitian terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan perilaku menabung.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan *income* sebagai variabel bebas.
- c. Dalam teknik pengambilan sampel keduanya sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Ubaidilah & Asandimitra (2019) dengan peneliti sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *education* dan *marital status*, sedangkan peneliti sekarang tidak.
- b. Responden peneliti terdahulu adalah masyarakat kabupaten sidoharjo saja, sedangkan peneliti sekarang masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan Teknik analisis IBM SPSS version 24, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis WarpPLS 6.0 (*partial leaset squares*)

2.1.3 Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra Haryono (2019)

Penelitian Adityandani & Haryono (2019) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel umur, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan suku bunga terhadap perilaku menabung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 220 responden yang diambil dari warga Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan software IBM SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, Jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Persamaan penelitian Adityandani & Haryono (2019) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Dalam variabel dependen penelitian terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan *saving behavior*
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel bebas *financial attitude* dan *financial knowledge*
- c. Dalam teknik pengambilan sampel keduanya sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian Adityandani & Haryono (2019) dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *Demography* dan *interest Rates* sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti sekarang tidak.
- b. Responden dari peneliti terdahulu adalah masyarakat kota surabaya, sedangkan peneliti sekarang adalah masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan WarpPLS 6.0 (*partial least squares*)

2.1.4 Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Tujuan dari penelitian Mien & Thao (2015) ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan memeriksa hubungan antara empat faktor diantaranya *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* pada perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survey pada anak-anak muda pelajar atau bekerja di Ho Chi Minh City dan dari umur 19 sampai 30 tahun di Vietnam. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) untuk model penelitian dan Sobel's test untuk menguji pengaruh moderasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor utama tersebut memiliki dampak langsung terhadap manajemen keuangan. *Financial attitude dan financial knowledge* secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan. Sementara, individu yang cenderung memiliki *locus of control (eksternal)* akan lebih mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang buruk dan tidak dapat langsung memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan baik.

Persamaan dari penelitian Mien & Thao (2015) dengan peneliti sekarang adalah:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan *financial attitude dan financial knowledge* sebagai variabel bebas

- b. Data yang digunakan penelitian terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan data primer
- c. Dalam metode pengumpulan data penelitian terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Mien & Thao (2015) dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *locus of control* sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Locus of Control sebagai variabel mediasi.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel perilaku menabung masyarakat di wilayah Gebangkertosusila
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu fokus pada anak-anak muda pelajar atau bekerja di Vietnam, sedangkan penelitian saat ini adalah masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data WarpPLS (*partial least squares*).

2.1.5 Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Moh.Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin dan Zaiton Osman (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perilaku tabungan antara factor penentu perilaku tabungan dan untuk menguji efek mediasi dari sikap terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku tabungan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang belajar di Universitas dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di kota Kinabalu, Sabah Malaysia. Data

dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan teknik sampling *Convenience Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SMART-PLS

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tabungan dan *financial attitude* tidak memediasi hubungan antara *financial literacy* dan perilaku menabung.

Persamaan penelitian Azlan et al., (2015) dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan perilaku menabung.
- b. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian Azlan et al.,(2015) dengan peneliti saat ini adalah:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *independent social pressures, financial literasi dan personal financial planning*
- b. Peneliti terdahulu menggunakan *financial attitude* sebagai variabel mediasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *financial attitude* sebagai variabel dependen.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa di Kota Kinalabu, Sabah Malaysia, sedangkan penelitian saat ini masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data SMART-LPS. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis WarpPLS (*Partial Least Squares*).

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III	Peneliti IV	Peneliti V	Peneliti Sekarang
Peneliti	Nur Wakhidah Rahmawati & Nadia Asandimitra Haryono (2020)	Hisyam Lathif Ubaidillah & Nadia Asandimitra Haryono (2019)	Welldan Adityandani & Nadia Asandimitra Haryono (2019)	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)	Amer Azlan Abdul Jamal et al., (2015)	Khilya Fuadina (2021)
judul	Analisis faktor yang memengaruhi <i>financial management behavior</i> dengan mediasi <i>locus of control</i>	Pengaruh demografi, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di kabupaten Sidoarjo	Pengaruh demografi, <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat kota Surabaya	<i>Factor a Affecting Personal Financial Management Behavior</i>	<i>The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Saving of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah</i>	Pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan <i>financial attitude</i> terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dengan mediasi <i>Locus of control</i>
Variabel bebas	<i>financial attitude; financial knowledge; income; locus of control</i>	<i>education, income, marital status, financial literacy</i>	<i>Demography; Financial Attitude; Financial Knowledge; Interest Rates.</i>	<i>Financial Knowledge, Financial attitude dan Locus of control</i>	<i>Financial Literacy, Social Pressures, and Personal Financial Planing</i>	Pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan sikap keuangan.
Variabel terikat	<i>financial management behavior</i>	<i>saving behavior</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Saving Behavior</i>	Perilaku Menabung
Populasi/sampel	pengguna e-wallet di Surabaya.	Masyarakat di kabupaten Sidoarjo	Masyarakat kota Surabaya	Anak-anak muda pelajar atau pekerja di Ho Chi Minh City dan dari umur 19 sampai 30 tahun di Vietnam	Mahasiswa yang belajar di Universitas dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Kinabalu, Sabah Malaysia	Masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila

Teknik analisis	Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan AMOS	Regresi linier berganda IBM SPSS version 24	Regresi linier berganda IBM SPSS version 24	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	SMART-PLS (<i>partial least squares</i>)	WarpPLS 6.0 (<i>partial leaset squares</i>)
hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>FA</i> dan <i>FK</i> berpengaruh terhadap <i>FMB</i> , sedangkan <i>income</i> dan <i>LOC</i> tidak berpengaruh terhadap <i>FMB</i> Hasil pengujian mediasi <i>locus of control</i> tidak mampu memediasi semua variabel independen	<i>Gender</i> , Usia, Pendidikan, Jumlah tanggungan, Pendapatan, Dan Status pernikahan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung di Kabupaten Sidoarjo.	Variabel usia, gender, pendapatan, pendidikan, <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sedangkan variabel <i>financial knowledge</i> dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya	<i>FA</i> dan <i>FK</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>FMB</i> , sedangkan <i>LOC</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>FMB</i>	Keluarga, teman sebaya, dan <i>FL</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>SB</i> dan <i>FA</i> tidak memediasi hubungan antara <i>FL</i> dan <i>SB</i>	

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan melakukan pembahasan untuk menjelaskan masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian dan juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

1. **Perilaku menabung**

Fisher (2010) Menyatakan menabung adalah cara seseorang dalam menyalurkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menurut Adityandani & Haryono (2019), Perilaku menabung itu sendiri adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan. Fisher et al (2015) menyatakan Perilaku Menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung, frekuensi menabung, dan jumlah dana yang akan ditabung secara berkelanjutan. Perilaku menabung menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018), adalah seseorang yang menyalurkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang (Wärneryd, 1999). Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan selanjutnya disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan.

Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan selanjutnya disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan. Azlan et al (2015)

berpendapat bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menabung, karena tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, mempengaruhi akumulasi modal dan merangsangnya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dalam penelitian Widyastuti et al (2016) menyebutkan terdapat 2 indikator dalam perilaku menabung yaitu : *investing behavior* dan *spending behavior*

2. pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Masyarakat sangat memerlukan pemahaman yang baik tentang *financial knowledge*, karena di dalam *financial knowledge*, terdapat sumber pengetahuan yang berisikan informasi-informasi. Kemudian, sumber informasi yang baik ini bisa mereka gunakan untuk mengelola keuangan yang baik pula. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk mengembangkan *financial tools* agar dapat memiliki serta menerapkan *financial knowledge* yang baik (Ida & Cinthia, 2010).

Financial skill merupakan sebuah teknik yang dapat diterapkan pada masyarakat melakukan *personal management behavior* (pengelolaan keuangan pribadi) seperti membuat anggaran keuangan, menentukan rencana investasi. Adapun *Financial tools* merupakan bentuk atau alat yang dapat digunakan dalam membuat sebuah keputusan *personal management behavior* (pengelolaan keuangan pribadi) seperti cek, kartu kredit (Ida & Cinthia, 2010)

Financial knowledge itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat Anda menggunakan uang

dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian Kholilah & Iramani (2013) indikator dari *financial knowledge* terdiri dari pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksadana, pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang investasi pada property dan pengetahuan tentang perincian laporan kredit.

Chen & Volpe (1998) mendefinisikan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. *Financial knowledge* yang dimiliki individu dapat mengarahkan individu tersebut dalam mengelola serta menentukan keputusan keuangan dengan baik sehingga dapat mengurangi keputusan yang salah dengan kemampuan *financial knowledge* yang dimiliki. *Financial knowledge* bisa menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Menurut penelitian Grable et al (2009), mengatakan bahwa *financial knowledge* dapat diperoleh dari kegiatan pendidikan formal, sumber informasi, dan pengalaman keuangan pribadi. Menurut Chen & Volpe (1998), membagi empat indikator yang digunakan dalam mengukur *financial knowledge* seperti berikut :

- a. *Basic personal financial* (pengetahuan umum keuangan pribadi) merupakan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi termasuk pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam system keuangan seperti inflasi, likuiditas dan lain-lain.

- b. Pinjaman dan tabungan, pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik itu secara pribadi atau kelompok, ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, pinjaman bisa dilakukan baik pinjaman ke bank lembaga lain. Jika seseorang kelebihan uang maka akan ditabung sebagian dari uangnya
- c. Asuransi dan proteksi. Asuransi merupakan salah satu cara dalam memproteksi risiko yang disebabkan karena ketidakpastian dan asuransi bisa berfungsi untuk akumulasi.
- d. Investasi. Cara yang banyak digunakan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan meletakkan uang dalam bentuk surat berharga termasuk saham, obligasi, serta reksadana, maupun dengan membeli *real estate*

3. Pendapatan (*income*)

Pendapatan adalah upah yang diterima orang saat dia mencari nafkah. Perolehan upah akan mempengaruhi kehebatan mengatur keuangan orang tersebut karena motif keuangan dibagi menjadi 3 yaitu karena kebutuhan, spekulasi dan investasi (Adityandani & Haryono, 2019). Jumlah pendapatan diduga memengaruhi Perilaku Keuangan seseorang (Ida & Cinthia, 2010). *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Kholilah & Iramani, 2013).

Apabila seseorang telah memiliki pendapatan maka akan mempengaruhi banyaknya jumlah tabungan seseorang karena telah memiliki sumber pendapatan sendiri, apabila dibandingkan dengan seseorang yang belum memiliki pendapatan. Pernyataan tersebut didukung oleh Gautam & Matta (2016) yang mengemukakan bahwa seseorang yang telah memiliki pendapatan maka akan semakin baik perilaku keuangannya dan tabungan seseorang. *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Pendapatan adalah upah yang diterima orang saat dia mencari nafkah. Perolehan upah akan mempengaruhi kehebatan mengatur keuangan orang tersebut karena motif keuangan diibagi menjadi 3 yaitu karena kebutuhan, spekulasi dan investasi (Adityandani & Haryono, 2019).

4. Sikap keuangan (*financial attitude*)

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003) mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hayhoe et al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Pemahaman terhadap sikap keuangan dapat membantu seseorang untuk lebih mengerti apa yang dipercaya mengenai hubungan dirinya dengan uang. *Financial attitude* mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan *financial attitude* yang baik maka seseorang akan

lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya dan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Herdjiono & Damanik, 2016)

Financial attitudes dapat dicerminkan oleh enam konsep menurut Furnham (1984), adalah sebagai berikut:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Berdasarkan hasil penelitian Furnham (1984), terdapat 3 indikator yang memberikan pernyataan negatif. Indikator pertama adalah *Obsession*, indikator ini merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. Indikator yang memberikan pernyataan

negative Kedua adalah *Power / Spending* yang merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah. Indikator yang memberikan pernyataan negative ketiga adalah *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang

5. *Locus of Control*

Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang dalam memandang hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan akibat atau hasilnya. Rotter (1966) membagi *Locus of control* menjadi dua dimensi yakni *Locus of control* (eksternal) dan internal. Seseorang dengan *Locus of control* (eksternal) mengacu pada peristiwa seperti keberuntungan, kebetulan, serta takdir berada di bawah kendali orang kuat lainnya. Sedangkan *Locus of control* (internal) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab sendiri, kontrol diri, dan usaha dari dalam diri sendiri. Rotter (1966) menyatakan bahwa dimensi *locus of control* internal dan external berfokus pada strategi pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal tujuan tersebut. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Pada individu yang mempunyai *locus of control* external akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di

dalamnya. Individu yang mempunyai *locus of control* external diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Sementara itu individu yang mempunyai *locus of control* internal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.

Menurut penelitian Mien & Thao, (2015) indikator yang digunakan dalam variabel *Locus of Control* (eksternal) yaitu, keyakinan terhadap nasib, keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya, keyakinan terhadap keberuntungan dan lainnya, dan keyakinan terhadap mitos. Ida & Cinthia (2010) membagi tujuh hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur atas variabel *locus of control* (internal), yaitu dapat memecahkan masalah yang dialami, mendapat dorongan dari lingkungan sekitar, dapat mengubah hal-hal penting yang terjadi, dapat melakukan apapun hal yang ada, dapat menganggap hal yang terjadi di masa depan berkaitan dengan apa yang lakukan saat ini, dapat menghadapi masalah secara optimis, serta dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi. Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *locus of control* internal yaitu :

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan.
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan.

6. Pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung masyarakat

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* yang dilandasi *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (1991), menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilator belakang oleh beberapa faktor yaitu faktor informasi yang salah satunya adalah pengetahuan keuangan. *Financial knowledge* mampu menjadi dasar pemutusan kesimpulan keuangan orang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin bijak dan bagus dalam pengelolaan keuangannya dan juga memiliki *responsible financial management behavior*. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan itu akan dijadikan sebagai salah satu factor dalam pengambilan keputusan, dalam hal pengambilan keputusan keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida & Cinthia (2010), dinyatakan bahwa *Financial Knowledge* itu tidak hanya penting bagi kepentingan individu, tetapi juga menjadikan individu mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Penelitian Sirine & Utami (2016) mengatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hal itu sesuai dengan riset Mien & Thao (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara financial

knowledge terhadap pengelolaan keuangan seseorang, yang dalam riset ini perilaku menabung. Menurut Azlan et al (2015), mengatakan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Ketika seseorang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang keuangannya dan lebih berhati-hati.

7. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat.

Pendapatan adalah faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Berdasarkan *Theory of planned behavior* yang di cetuskan oleh (Ajzen, 1991) menjadi dasar pengaruh income terhadap *financial management behavior*. yang menyatakan bahwa seseorang yang telah memiliki pendapatan maka akan mempengaruhi jumlah tabungan yang dimilikinya, karena semakin banyak jumlah pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga jumlah tabungan yang dimilikinya. Penyebab tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap perilaku menabung adalah, karena seseorang yang telah memiliki pendapatan lebih, akan cenderung memiliki hasrat untuk menggunakan pendapatannya untuk konsumsi. Semakin banyak upah seseorang dan dengan permisalan kebutuhan harian tetap maka dana untuk menabung akan lebih banyak. Hal ini didukung oleh penelitian Delafrooz & Paim (2011) yang menjelaskan bahwa pendapatan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Hasil ini didukung oleh penelitian Nababan & Sadalia (2012) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang tidak akan mempengaruhi tinggi

tabungan seseorang, karena kebutuhan dan hasrat untuk menggunakan sebagai konsumsi semakin besar.

8. Pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung

Perilaku keuangan pribadi seseorang bisa dilihat dari *financial attitude*, jika seseorang tidak cermat dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya maka kecenderungan memiliki perilaku keuangan yang buruk. *Financial attitude* membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang (Mien & Thao, 2015). Dengan kata lain *financial attitude* mengarahkan pada seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. *Financial attitude* dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Semakin baik tingkat *financial attitude* seseorang semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006)

Marsh, (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Madern & schors, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas dapat

dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik terhadap keuangannya maka akan memberikan dampak positif terhadap perilaku menabung seseorang.

Jika individu memiliki *financial attitude* yang baik maka individu tersebut dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan serta sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien & Thao, 2015). Semakin baik sikap serta mental keuangan seseorang dalam mengelola keuangan maka perilaku keuangan seseorang tersebut akan semakin baik pula (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Hal ini menunjukkan jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik terhadap keuangannya maka akan memberikan dampak positif terhadap perilaku menabung seseorang.

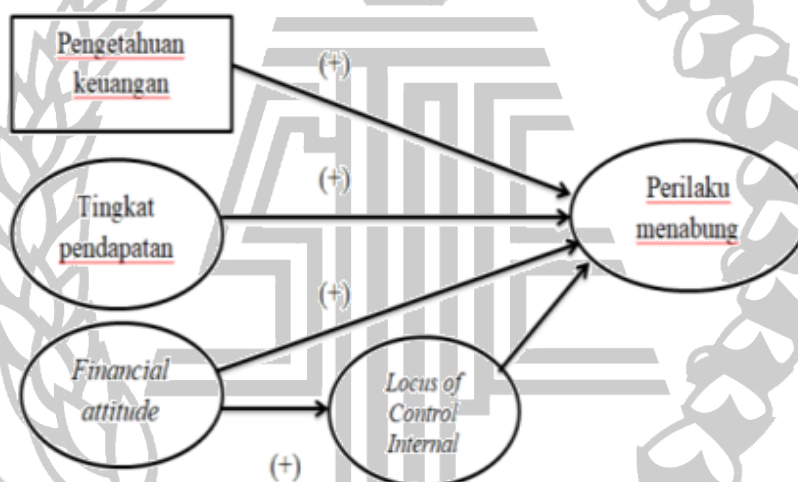
9. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku menabung masyarakat yang Dimediasi Oleh *Locus Of Control*

Financial attitude cenderung mengarah pada psikologis yang diekspresikan ketika melakukan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. sikap membutuhkan inisiatif tinggi yang muncul dari dalam diri individu dan berfikir efektif agar pengelolaan keuangan yang terbentuk lebih tertata. Semakin baik sikap individu tentang keuangan akan memberikan dukungan kepada pengendalian diri dalam mengambil tindakan atau keputusan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik diiringi dengan *locus of control* yang baik pula akan mampu membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak (Rahmawati & Haryono, 2020). Hasil ini sesuai dengan pendapat Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi

financial attitude dengan *financial management behavior*. Setiap individu yang telah memiliki *financial attitude* yang baik dan sejalan dengan kemampuan mengontrol diri yang baik pula akan dapat membentuk karakter pengelolaan keuangan pribadinya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya menunjukkan keterkaitan atau hubungan pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial attitude* terhadap perilaku menabung sebagai variabel terikat dengan mediasi *locus of control*



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian diatas, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal penelitian, yang didasarkan teori dari penelitian terdahulu.

H1 = Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

H2 = Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

H3 = *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

H4 = *Locus of control* memediasi *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

